

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti oleh penulis terletak di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena di desa tersebut terdapat desa yang mayoritas dihuni oleh warga asal Bali yang saat itu melakukan transmigrasi ke daerah Lampung. Hingga daerah ini membentuk desa adat Bali yang cukup terkenal disekitar Daerah Lampung Timur karena masih mempertahankan budaya Adat Bali. Bahkan pertahanan budaya dilakukan tidak hanya oleh keluarga, namun juga diajarkan pada dunia pendidikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan penulis teliti. Adapun subjek yang akan diteliti yaitu:

- a. Kepala Desa Adat Bali Rejo Binangun sebagai orang yang dihormati dan dianggap memiliki peran penting dalam penegakan hukum yang dibentuk baik lisan maupun non lisan dan juga sebagai pengambil keputusan guna menjaga kelestarian kebudayaan Bali yang berada di Desa tersebut.

Dalam hal ini, Kepala Desa Adat Bali Rejo Binangun merupakan informan kunci. Karena beliau memiliki peran sangat penting dalam strategi dan pendekatan pelestarian budaya, serta dinilai sebagai orang yang paling mengerti mengenai pihak-pihak selanjutnya yang dapat membantu melestarikan budaya Bali.

- b. Pihak Pemerintah yang terdiri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudar) Kabupaten Lampung Timur yang memiliki andil dalam menaungi perihal kebudayaan. Serta Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disppora) Kabupaten Lampung Timur karena Disppora dapat memberikan

kewenangannya untuk mengizinkan suatu perkara yang berhubungan dengan pendidikan.

- c. Masyarakat Adat Bali di Desa Rejo Binangun sebagai pelaksana kebudayaan yang memiliki peran penting dalam melestarikan kebudayaan Bali yang ada di Desa tersebut.
- d. Pihak sekolah yang dapat membantu menjaga pelestarian budaya Bali di Desa Rejo Binangun. Karena pada sekolah tersebut memiliki perbedaan dengan sekolah yang lain. Di sekolah yang berada di Desa tersebut, melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan Kebudayaan Bali yang kental dengan desa tersebut.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2011, hlm. 53) menjelaskan pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian tetapi subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluan. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi pemilihan sampel dilaksanakan secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Pengertian *snowball sampling* dikemukakan oleh Sugiyono (2012 : 54) yang menyatakan bahwa:

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Pada teknik pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling* ini, banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Jika data telah memadai, dan telah sampai pada titik jenuh, maka keabsahan data dianggap cukup. Yang dimaksud dengan data telah mencapai titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap informan yang berbeda.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengumpulan data pada teknik sampling ini, responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suryabrata (1983) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Haryanto, <http://belajarpisikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan/>). Nazir (2005, hlm. 54) menyatakan pengertian metode deskriptif yaitu sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Narbuko dan Achmadi (2004, hlm. 44) adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” . (Sugiyono 2008, hlm. 430). Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini karena dirasa paling tepat. Alasan digunakannya metode ini

karena metode penelitian deskriptif mengungkapkan berbagai sumber data dan informasi pendapat-pendapat dari para ahli. Serta dengan mengobservasi dan wawancara sumber-sumber dapat dijadikan suatu kesimpulan yang maksimal. Di dalam metode deskriptif ini juga tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja akan tetapi dapat juga melalui analisis data. Dengan begitu pembahasan dan analisis data menjadi mudah untuk dipahami.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif, penulis menggunakan metode studi kasus. Karena metode studi kasus merupakan metode yang meneliti suatu kasus yang terjadi serta akan memperoleh gambaran kasus secara detail. Kasus yang diambil dalam hal ini adalah mengenai enkulturasi atau pewarisan budaya pada kasus masyarakat transmigran Bali.

Oleh karena itu dalam penelitian mengenai enkulturasi budaya pada masyarakat transmigran Bali di Desa Rejo Binangun ini menggunakan metode studi kasus karena walaupun masyarakat transmigrasi di Provinsi Lampung ini terdiri dari berbagai suku seperti Suku Jawa, Sunda, Madura, dan lain-lain, namun masyarakat transmigran asal Suku Bali memiliki nilai yang khas, meskipun tidak sepenuhnya sama seperti yang berada di daerah asalnya Provinsi Bali. Selain itu, peneliti ingin memperoleh gambaran yang detail mengenai budaya yang terus terjaga hingga saat ini.

Budaya Bali yang masih kental di desa adat Desa Rejo Binangun mendapatkan cukup banyak perhatian dari masyarakat sekitar. Karena pada desa adat tersebut sering terjadi upacara-upacara adat yang dalam perayaannya tersebut mengundang rasa penasaran dari para masyarakat yang berada disekitar kawasan desa tersebut. Dengan menggunakan metode studi kasus ini peneliti berharap dapat mengetahui gambaran secara detail mengenai masalah enkulturasi budaya pada masyarakat Bali yang ada di daerah transmigrasi yaitu Provinsi Lampung khususnya di Lampung Utara Kabupaten Raman Aji Kecamatan Raman Utara Desa Rejo Binangun.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian metode penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2011, hlm. 8).

Creswell (2010, hlm. 167) mengungkapkan bahwa “Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian. Sugiono (2011, hlm. 9) menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendapat yang lain diungkapkan oleh Maleong (2010, hlm. 27) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” yaitu sebagai berikut:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori yang dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara penelitian dan subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berpandangan bahwa dalam penelitian ini, metode kualitatif merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan-alasan digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena yang *pertama* bahwa masalah yang dikaji oleh penulis adalah mengenai proses enkulturasi budaya pada masyarakat transmigran Bali sehingga

dibutuhkan data akurat di lapangan agar sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Yang *kedua* bahwa dalam pendekatan kualitatif mampu menyajikan secara langsung hubungan interaksi antara penanya dengan responden. Melalui pendekatan kualitatif tersebut, peneliti dapat secara langsung mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan enkulturasi budaya masyarakat desa Adat Bali, serta dapat berinteraksi pada saat kegiatan itu berlangsung.

Yang *ketiga* yaitu yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut memperkuat bahwa memang pendekatan dalam penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian kualitatif ini memiliki adaptasi yang sangat tinggi sehingga mengharuskan peneliti untuk dapat menyesuaikan diri ketika penelitian dihadapkan situasi dan kondisi di lapangan yang berubah-ubah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam metode kualitatif adalah manusia, dalam hubungan ini, peneliti itu sendiri berperan sebagai *human instrumen* karena peneliti lah yang langsung terjun ke lapangan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 251) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa secara umum manusia memiliki sejumlah kualitas intrinsik yang dapat membantu akselerasi pengumpulan data, yaitu sensitivitas, fleksibilitas, totalitas, keluasan, kecepatan, kesempatan dan responsivitas.”

Masih dalam Sugiyono (2006, hlm. 241), ia menyatakan bahwa untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut.

Alasan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian sendiri adalah seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono 2006, hlm. 251) sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen utama karena dalam penelitian kualitatif masalah masih bersifat sementara tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh haruslah akurat dan valid. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, peneliti harus bertindak sebagai instrumen utama (*key instrumen*) atau ikut serta dalam interaksi di lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang sangat alamiah (*natural setting*). Menurut Maryati dan Suryawati (2007 : 110), “teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data dari obyek penelitian.” Teknik pengumpulan data merupakan aspek utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi. Moleong (2010, hlm 135) dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif menyatakan bahwa “wawancara percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu.” Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbeg (2002) dalam Sugiyono (2012, hlm. 317) ‘wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Orang yang dapat memberikan informasi ketika dilaksanakannya wawancara dapat disebut dengan informan. Nazir (2005: 194) juga mendefinisikan pengertian wawancara sebagai berikut:

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara)

Untuk melakukan wawancara, penanya harus menentukan informan yang mengetahui banyak tentang apa yang menjadi topik pembahasan. Untuk pembahasan mengenai enkulturasi budaya ini, wawancara akan dilaksanakan pada orang-orang yang berkaitan dengan penelitian, yaitu masyarakat transmigran Bali, kepala adat, warga transmigran Bali, pihak pemerintah desa Rejo Binangun, pihak sekolah yang menerapkan kurikulum pelaksanaan kebudayaan Bali.

Wawancara dilakukan tujuan utamanya adalah untuk mengenali informan penelitian dan mendapatkan data berupa bagaimana cara pewarisan norma, adat dan peraturan Adat Budaya Bali yang ada di desa tersebut. Pada desa tersebut memiliki keunikan tersendiri karena desa tersebut merupakan daerah transmigrasi masyarakat provinsi Bali yang pada saat itu merupakan program dari pemerintah Belanda.

Dalam melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti itu sendiri sebelumnya harus berada dalam posisi yang netral atau tidak memihak serta tidak membenarkan atau menyalahkan keterangan dari informan, agar tidak menghasilkan data yang bias atau menyimpang dari yang seharusnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 264) bahwa kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai, situasi, dan kondisi pada saat wawancara.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan keadaan yang nonformal. Sugiyono (2011, hlm. 262) menyatakan bahwa dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama,

Yovi Restiandari, 2014

Enkulturasinya Budaya Masyarakat Bali di Daerah Transmigrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, dan juga menggunakan alat bantu perekam. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang akan diwawancarai. Peneliti juga langsung mengadakan wawancara kepada para informan yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data yang bermanfaat, yang kemudian data tersebut dapat dianalisis, maka peneliti hendaknya melakukan wawancara dengan teliti dan mendalam sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan terfokus pada masalah yang dikaji dalam penelitian.

Wawancara terstruktur yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Lalu peneliti memilih pihak-pihak yang akan dijadikan informan wawancara sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah penelitian. Beberapa pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai informan dapat ditentukan oleh peneliti yaitu Kepala Adat Desa Rejo Binangun, warga masyarakat Desa Rejo Binangun, Disbudpar dan Dispora. Pihak-pihak tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kepala adat sebagai orang yang dihormati oleh warga masyarakat transmigran Bali. Kepala Adat Desa Rejo Binangun berperan sebagai informan kunci
- b. Tiga warga Adat Bali di Desa Rejo Binangun yang berperan sebagai orang tua, warga adat dan generasi muda. Responden tersebut terutama telah menginjak usia remaja maupun dewasa antara usia 16 – 50 tahun. Pengklasifikasian usia tersebut dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan pernyataannya.
- c. Pihak Pemerintah. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan wawancara dengan responden dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) Bagian Kurikulum SD

dan SMP pada yang memberikan andil dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan.

- d. Pihak Sekolah yang ada di daerah Desa Rejo Binangun. Di Desa Rejo Binangun terdapat tiga Sekolah Dasar (SD) dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Wawancara dilakukan pada masing-masing sekolah. Dan tiap-tiap sekolah dapat diwakilkan pada guru seni budaya ataupun wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Peneliti harus benar-benar dapat membaur dan beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat transmigran Bali serta terhadap subjek-subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara sehingga informan tidak perlu merasa kaku ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan juga tidak terpaku pada pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dalam pedoman wawancara, namun juga tidak melenceng dari maksud dan tujuan pedoman wawancara yang telah disusun.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati kejadian yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui fakta lapangan yang sebenarnya terjadi. Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nazir (2005, hlm. 175) “pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”

Menurut Patton dalam Iwan (http://iwan24.blogspot.com/2012/11/metode-pengumpulan-data-pengertian-data_26.html), tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas - aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti melakukan pengamatan di daerah Kabupaten Raman Utara khususnya Desa Rejo Binangun yang memiliki desa adat Bali yang khas dan unik karena ia dapat mempertahankan budayanya meskipun di daerah Provinsi

Lampung yang notabene adalah daerah transmigrasi dan bukanlah penduduk asli daerah tersebut.

Mula-mula peneliti mendatangi desa tersebut untuk melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi objektif desa adat tersebut. Di dalam proses observasi ini juga peneliti mulai menentukan siapa saja informan-informan kunci, juga siapa saja informan-informan pelengkap. Observasi terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Studi dokumen adalah sebagai pelengkap sehingga kredibilitas data menjadi lebih akurat. Studi dokumentasi dapat diperoleh di Dinas Kebudayaan setempat mengenai daftar atau jadwal kegiatan pelaksanaan kebudayaan Bali yang ada di Desa Rejo Binangun.

4. Studi Literatur

Studi Literatur biasa dikenal juga sebagai Studi Kepustakaan. Dalam studi kepubstakaan, sumber data diperoleh dari buku, karya ilmiah, internet, dll. Dijelaskan oleh Iskandar (<http://www.panamstatistik.com/studi-pustaka/>), mengenai pengertian studi kepubstakaan sebagai berikut:

Studi kepubstakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.”

Untuk menunjang kegiatan wawancara dan observasi, penelitian ini ditunjang oleh studi literatur agar data lebih akurat. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggali dan mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang dalam penelitian.

Mula-mula peneliti mencari buku-buku sebagai referensi dalam menulis latar belakang, kajian teori dan metode penelitian, karena pada langkah-langkah tersebut membutuhkan referensi yang akurat agar konten isi dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Literatur-literatur yang dibutuhkan adalah mengenai enkulturasi budaya, desa adat Bali, norma, dan transmigrasi. Selain mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode agar metode yang dilakukan saat penelitian tepat. Selain bersumber dari buku, peneliti mencari beberapa jurnal penelitian, serta mencari dari sumber internet.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa studi literatur sangat mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti mencari buku sampai artikel-artikel dan berita-berita dari internet agar peneliti memahami penelitian ini sebelum ke lapangan dan selama penelitian berlangsung.

E. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka penelitian sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang oleh peneliti terlebih dahulu. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Menurut Maryati dan Suryawati (2007, 99) langkah-langkah rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti.
- b. Melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi jelas dan menjajaki kemungkinan diteruskan atau tidaknya pekerjaan meneliti
- c. Merumuskan masalah. Apabila informasi tentang masalah yang akan diteliti cukup jelas dari studi pendahuluan, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi, dan sarana apa yang harus digunakan.
- d. Menentukan judul dan lokasi penelitiannya
- e. Menyusun proposal penelitian

2. Tahap Perijinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan tahap-tahap administrasi yang berupa perijinan agar pihak-pihak yang terkait dapat

mendukung pelaksanaan penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
- b. Dengan membawa surat rekomendasi izin penelitian dari jurusan, penulis meminta surat izin pemberitahuan penelitian tahap selanjutnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat yang melingkupi Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.
- c. Setelah Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat mengeluarkan izin, penulis lalu mengajukan surat tersebut kepada Disbudpar dan Dispora.
- d. Setelah memberikan surat izin pemberitahuan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat kepada Disbudpar dan Dispora, surat-surat tersebut dilampirkan dan diberikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti Kepala Desa Rejo Binangun, Kepala adat dan Warga jika membutuhkan perizinan.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sebaiknya melaksanakan pengamatan secara langsung dan melaksanakan wawancara dengan berbekal instrumen wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Responden telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan pada sub bab subjek penelitian. Diharapkan, responden tersebut dapat memberikan pernyataan yang dapat membantu menjawab daftar rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi lokasi yang menjadi penelitian, yaitu di desa adat Bali yang terletak di Desa Rejo Binangun. Melaksanakan observasi serta mewawancarai kepala adat desa tersebut, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, beberapa warga transmigran asal Bali, pihak Disbudpar dan Dispora.

- b. Melakukan studi dokumentasi yang berupa pengambilan gambar-gambar yang diperlukan dalam penelitian ini serta membuat catatan-catatan yang penting bagi penelitian ini.

Penelitian tersebut akan terus dilaksanakan hingga data mengalami kejenuhan. Jika data telah mengalami titik jenuh, maka data sudah dianggap kredibel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Moleong (2010, hlm. 247) menerangkan mengenai analisis data bahwa “proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.”

Hal itu diperkuat oleh pendapat Bogdan dan Biklen (Moleong, hlm. 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan, yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang tepat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dalam Sugiono (2012: 244) “ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif, penganalisisan data dilakukan dengan serangkaian tiga aktivitas, Sugiono (2008, hlm. 338) mengungkapkan tiga aktivitas itu terdiri dari reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiono (2008, hlm. 338) menyatakan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.”

Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data selanjutnya dan mencarinya lagi jika diperlukan.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilah dan memilih mana saja data-data yang penting yang harus disajikan dalam bahan laporan. Melalui teknik merangkum, memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan. Data-data yang tidak diperlukan tersebut untuk kemudian akan dibuang dan tidak dimasukkan dalam bahan penelitian.

2. Display Data / Penyajian Data

Menurut Nasution (2003, hlm. 128) berpendapat mengenai display data / penyajian data adalah sebagai berikut:

Data yang bertumpun dan laporan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, network chart dan grafik.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa data-data yang diperoleh di lapangan pasti akan banyak sekali, oleh karena itu agar peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang akan disajikan oleh peneliti adalah dapat berupa uraian singkat ataupun dalam bentuk grafik.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan adalah mencari kesimpulan atas data yang direduksi dan disajikan tadi. Sugiono (2008, hlm. 348) menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan atau verifikasi adalah sebagai berikut:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan

Pada kegiatan verifikasi atau pengambilan kesimpulan, Sugiono (2011 : 253) juga berpendapat bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Jadi pada langkah ketiga ini, peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan kesimpulan yang tepat, sebaiknya peneliti senantiasa melakukan verifikasi selama penelitian ini berlangsung.

G. Uji Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan. Validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, validitas internal menggambarkan konsep penelitian dengan konsep yang ada partisipan. Cara untuk memenuhi validitas, berbagai cara dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang paling penting dalam melakukan validitas data adalah melakukan *member check*. Pada akhir wawancara kita diulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan yang telah dimiliki, apa yang dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan kita sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono 2008, hlm. 372). Teknik pengumpulan data melalui triangulasi dapat diartikan sebagai teknik yang bersifat penggabungan dari beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiono (2011, hlm 330) mengemukakan bahwa :

Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Bila data berasal hanya dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipastikan. Namun, apabila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkatan kebenarannya akan lebih tinggi. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan.

Moleong (2007, hlm.330) mengungkapkan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, didasarkan atas empat teknik. Moleong (2007, hlm. 324) menyatakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa teknik yang berbeda-beda namun sumber data yang diperoleh sama yaitu data maupun fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian di Desa Rejo Binangun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2011, hlm. 330) bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Tujuan utama dilakukannya triangulasi dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil yang valid di lapangan dengan menyesuaikan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.